

RESEPSI PEMBACA PRIA TERHADAP KARYA SASTRA “MARIPOSA” DI KOMUNITAS CYBERSASTRA WATTPAD

Adi Iwan Hermawan

Universitas muhammadiyah malang

wannhermawan@gmail.com

ABSTRAK: Karya sastra dapat diakui keberadaannya salah satunya dengan adanya seberapa banyak respon pembaca dari berbagai kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resepsi pembaca pria terhadap sebuah karya cyber yang berjudul “mariposa” pada situs wattpad. Wattpad adalah penyedia jasa publikasi cerita yang bisa dinikmati pembaca online di seluruh dunia. Agar penelitian tercapai peneliti mengumpulkan 40 orang dengan latar belakang pendidikan SMA, S1, S2 dan guru dengan rentan usia 17 – 30 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyebaran kusioner secara daring. Teknik analisis data menggunakan teknik isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon yang berbeda walaupun pembaca membaca genre yang sama. Respon yang ditujukan pembaca lebih mengarah kepada unsur tekstual yaitu tokoh, alur dan bahasa. Dengan latar pendidikan SMA, S1, S2 dan guru berpendapat bahwa unsur tekstual dalam karya sastra dengan respon yang positif.

KATA KUNCI: *cybersastra, resepsi, mariposa*

MAN READER'S RECEPTION OF LITERATURE "MARIPOSA" IN WATTPAD CYBERSASTRA COMMUNITY

ABSTRACT: One of the ways in which literary works can be recognized is the number of responses from readers from various circles. This study aims to reveal the reception of male readers to a cyber work entitled "mariposa" on the wattpad site. Wattpad is a story publication service provider that can be enjoyed by online readers around the world. Rather than the research being achieved, the researcher collected 40 people with a high school, undergraduate, postgraduate and vulnerable teacher education background aged 17-30 years. This research method uses qualitative methods with online questionnaires. Data analysis techniques use content techniques. The results of this study show different responses even though the reader reads the same genre. The response aimed at the reader is more towards textual elements, namely characters, plot and language.

KEYWORDS: *cybersastra, reception, mariposa*

PENDAHULUAN

Teknologi menghasilkan banyak sekali keunggulan salah satunya yaitu kemudahan dalam mengakses informasi dan berkarya, hal ini memberikan sastra semakin dikenal dikarenakan kemudahan aksesnya dan karyanya yang bisa dibuat oleh siapa pun dan kapan pun, di era industri 4.0.

Sastra adalah sebuah karya kreatif yang menghasilkan proses berfantasi dan kisah nyata yang dituangkan kedalam objek berupa buku, film, kertas dan lukisan (Khairuzzaman, 2016), salah satu objek karya sastra pada abad 21 yaitu internet, dengan demikian maka muncullah komunitas penikmat dan

pembuat karya sastra di internet, yang disebut cybersastra.

Cybersastra kata yang asing bagi orang awam dan juga para penikmat sastra karena memang cybersastra baru muncul belakangan ini, istilah ini sebenarnya berasal dari 2 kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu cyber dan sastra, cyber memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan ruang internet jika digabungkan menjadi cybersastra. Definisi cybersastra adalah sebuah aktivitas sastra yang dilakukan di ruang internet. (Sastra, n.d.)

Perkembangan cybersastra banyak menemui pro dan kontra pada kalangan sastrawan ada yang pro dikarenakan

aktivitas sastra di internet memudahkan sastrawan muda untuk berkarya yang biasanya tidak harus melalui penerbit serta mudah di akses masyarakat sedangkan bagi yang kontra, dalam sebuah kutipan penyair terkenal Sutardji Couzoum Bachri sampai membuat pernyataan bahwa karya cybersastra merupakan “tai yang dikemas secara menarik akan lebih laris dari pada puisi yang dikemas secara asal-asalan”(Suprayetno, 2018) arti pernyataan ini adalah protes bahwa karya cybersastra merupakan buangan dari penerbit atau media cetak sehingga disebut sampah serta tak layak jual, mungkin pernyataan itu merupakan sebuah kritik yang begitu keras tapi dengan adanya kritik itu tidak serta merta mematikan eksistensi cybersastra justru dengan adanya masukan kritik tersebut dapat memicu perkembangannya semakin pesat.

Bukti bahwa komunitas cybersastra sangat digemari masyarakat adalah dengan munculnya genre-genre romantis yang tersebar di media *Wattpad*, *Line Today*, *Facebook* dan lain lain, salah satu karya cybersastra yang digemari adalah novel yang berjudul “mariposa” karya luluk HF, dengan pembaca lebih dari 50 juta pembaca berikutnya novel yang di post melalui wattpad berjudul “senior” karya Eko Ivano Winata dengan 40 juta pembaca *online* dan lain-lain dengan adanya fenomena ini dapat menjadi titik balik ketenaran cybersastra di masyarakat.

Wattpad adalah salah satu platform penyedia jasa untuk pengarang sebuah novel atau pemula yang ingin mempublikasikan karya mereka yang terhubung dengan pembaca maupun penulis lainnya di seluruh dunia(Tirotchi, 2018), *wattpad* menjadi sebuah komunitas cybersastra karena mampu menjadi revolusi media hiburan yang menarik dengan menghadirkan jutaan karya yang mampu diterima oleh komunitas remaja, kelebihan yang ditawarkan dari penyedia

layanan ini yaitu pembaca bisa mengakses dengan mudah dan dapat bersosialisasi dengan pengarang secara online.

Namun dengan adanya perkembangan cybersastra pada komunitas *wattpad* juga dibarengi dengan muncul fenomena, resepsi dan respon terhadap karya cybersastra terhadap pembaca pria dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai resepsi pembaca terhadap karya sastra cyber dengan judul” Resepsi Pembaca Laki-Laki Pada Karya Sastra Mariposa Di Komunitas Cybersastra Wattpad” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resepsi pembaca pria dalam komunitas cybersastra wattpad .

METODE

Rancangan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dirasa tepat untuk mengidentifikasi persepsi pembaca pada karya sastra cyber (Chamalia et al., 2019).

Sumber data pada penelitian ini adalah karya cyber sastra berupa novel berjudul “ mariposa” karya luluk HF yang bergenre romantis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis, alasan pendekatan ini di pilih ialah karena pendekatan ini mampu untuk melihat peranan pembaca yang dianggap memiliki peranan penting dalam sebuah karya sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengambil sampel tertentu dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan responden menjawab sehingga mendapat sampel data yang diinginkan, kuisioner dibagikan secara daring(Tamrin & Basri, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik isi yaitu

sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis isi pada sebuah karya sastra serta melihat fenomena yang ada.

Langkah – langkah analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, tahap reduksi yaitu tahap dimana sebuah sampel digolongkan pada respon pembaca pria kemudian, tahap kedua penyajian data dan menafsirkan data yang telah diperoleh dalam penelitian serta mengaitkan dengan pertanyaan yang telah diberikan kepada pembaca ini dilakukan untuk melihat respon pembaca pria terhadap karya sastra cyber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa variable yang didapat dari respon pembaca yaitu, jenjang usia, pendidikan dan pekerjaan. Total jumlah respon pembaca laki – laki yang terkumpul berjumlah 40 orang, sebagian besar reponden pembaca berumur 17 sampai dengan 30 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA , sarjana, dan pascasarjana berjumlah 30 responden sedangkan 10 responden lainnya merupakan guru dan dosen. Peran variable diatas erat kaitannya dengan unsur – unsur resepsi.

Menurut beach (1993) unsur resepsi di dalam karya sastra itu ada 4, yaitu unsur sosial, unsur psikologis, unsur kultur dan unsur eksperensial, (Saraswati, 2011) menurut donal kessey (1994) berpendapat bahwa penelian resepsi dapat dilakukan dengan dua hal , yang pertama aspek intelektual dan kedua aspek emosional (Widodo Joko dan Saraswati Ekarini, n.d.), cakupan aspek intelektual adalah sistem karya sastra yang membentuk yang ditambah dari segi bahasa sedangkan aspek emosional mencakup proses mental yang terjadi pada diri pembaca ketika membaca sebuah karya sastra dengan perasaan terkejut serta daya tarik yang dialami

pembaca. Berdasarkan analisis unsur – unsur tekstual yang diresepsi oleh pembaca meliputi alur, tokoh, dan bahasa.

a. Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh Novel Cyber “Mariposa”

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah karya sastra sehingga dapat menjalin sebuah cerita yang utuh (Munaris, 2011) tokoh penting dalam pengembangan novel “ mariposa” ada empat tokoh yaitu acha, iqbal , amanda , glen dan tokoh ibu dan ayah.

Dari keempat tokoh diatas yang paling banyak mendapat resepsi dari pembaca adalah iqbal dan juga acha yaitu sebanyak 15 resepsi laki - laki. Dengan latar belakang pendidikan SMA , penggambaran tokoh pada novel ini terasa kurang nyata, dan itu sangat tidak mengena bagi mereka khususnya penggambaran tokoh iqbal yang merupakan cowok yang kaya, ganteng, baik, pintar disekolahnya dan juga memiliki pacar yang cantik begitu juga penggambaran tokoh wanita pada karya tersebut sedikit kurang menggambarkan anak SMA pada umumnya yaitu sebuah tokoh perempuan cantik yang rela berpindah sekolah hanya untuk mengejar sebuah pria pujaannya dengan sifat kekanak kanakan , tidak peduli dengan temannya, kehidupan yang berkecukupan dan populer di antara teman teman yang lain.

Persepsi pembaca kedua dari kedua tokoh iqbal dan juga acha dengan latar belakang pendidikan s1 maupun s2 sebanyak 15 responden memandang positif sebab kedua tokoh yang di gambarkan memiliki hati yang baik walaupun mereka berasal dari orang yang kaya dan mempunyai semangat belajar yang kuat serta memiliki sifat pantang menyerah untuk mendapatkan suatu hal, sebagai tambahan pembaca selalu

menantikan hubungan romantis antara tokoh Iqbal dan juga Acha.

Untuk kedua tokoh amanda dan juga glen dari latar belakang pendidikan SMA sampai bangku kuliah sepakat bahwa kedua tokoh ini sangat mendekati kenyataan. Tokoh amanda digambarkan sebagai tokoh perempuan yang mempunyai sifat kebencian dan juga munafik artinya berpura-pura menjadi sahabat dari tokoh acha namun dibalik itu semua rasa untuk menjatuhkan sangat tinggi tapi dengan berjalannya cerita rasa bencinya mulai sedikit memudar. Tokoh kedua yaitu glen sebuah karakter yang kocak namun memiliki hati yang baik dan mempunyai rasa persahabatan yang tinggi namun sedikit nakal dengan cintanya yang selalu ditolak. Kedua tokoh ini sudah sangat cukup untuk menggambarkan dua sisi manusia yang sering di temui pada lingkungan pendidikan yaitu jenjang SMA sampai kuliah.

Persepsi pembaca ketiga berasal dari latar belakang pekerjaan guru sebanyak 10 resepsi lebih melihat peran orang tua dalam novel ini misalnya, tokoh “mama acha” dengan penggambaran sifat ibu yang selalu mengayomi dan mensupport anaknya dengan penuh kasih sayang, namun tetap gaul dari cara berpakaian dan juga selera musik seperti anak kekinian dan tidak melupakan tanggung jawab sebagai ibu. Mengenai keseluruhan tokoh masih di pandang positif bagi responden dengan latar belakang pekerjaan guru.

b. Resepsi pembaca terhadap alur novel cyber “Mariposa”.

Alur yang tergambarkan pada novel cyber ini adalah alur progresif, yaitu sebuah alur yang bergerak maju dengan kisah yang berurutan dari awal hingga akhir (Surau et al., 2020) pendapat dari siswa SMA sampai mahasiswa S1 dan S2 mengemukakan bahwa alur novel ini mudah mereka pahami dan tidak terlalu

membuat pusing karena inti cerita pada novel ini yaitu sebuah cerita romantis anak SMA.

Resepsi pembaca terhadap alur dengan latar belakang pekerjaan guru berpendapat bahwa alur yang disajikan bagian awal dan pertengahan sedikit membosankan sebab pada bagian itu hanya mengulas sisi percintaannya saja, namun menuju ke bagian akhir cerita, rasa bosan terhadap cerita sudah berkurang sebab bagian itu tokoh utama mulai menunjukkan kedewasaannya dengan mampu menerima cinta dari tokoh iqbal dan membalas bullyan dari teman – temannya dengan balasan yang baik.

c. Resepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa pada novel cyber “mariposa”

Mengenai pemilihan bahasa yang digunakan pada cerita novel ini adalah bentuk bahasa sehari – hari dengan menggunakan bahasa ini pembaca terasa lebih dekat dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata, namun untuk respon pembaca pada jenjang pendidikan s1 maupun s2 merasa bahwa ada beberapa kesalahan penggunaan bahasa yang tidak pantas untuk pembaca di bawah usia 20 tahun, contohnya bahasa panggilan untuk teman cenderung menggunakan kata kasar atau sebutan yang mengarah kepada nama hewan yang itu dinilai kurang sopan. tambahan untuk di beberapa chapter pengulangan bahasa dengan maksud yang sama sering dilakukan yang membuat pembaca sedikit merasa bosan.

Dengan keseluruhan cerita yang disajikan pada pembaca pria yang jenjang pendidikannya SMA, S1 maupun S2 mereka mengemukakan tidak terlalu menyukai novel romance. Alasan yang mendasari mengapa pembaca pria tidak terlalu menyukai adalah faktor kelogisan cerita yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh I Gan Trisna Jayantika

dkk tahun 2013 mengemukakan bahwa manusia dengan jenis kelamin pria mempunyai tingkat kelogisan lebih tinggi dibanding perempuan sebab tingkat logis seseorang dapat mempengaruhi perasaan yang timbul (Matematika et al., 2018). Mereka berpendapat bahwa gombalan, rayuan serta berbagai tingkah yang ditampilkan tokoh utama hanya diaggap pemanis saja.

Untuk resepsi pembaca dengan latar belakang guru merasa sisi romantis yang diangkat sudah pas tidak terlalu banyak atau sedikit. Nilai nilai moral yang dihadirkan lumayan banyak sehingga para pembaca tidak selalu terfokus akan hal romantisnya saja namun dapat belajar dari sisi moralnya juga.

d. Resepsi pembaca pria terhadap segi sikap pada novel “ mariposa”

Dari pengamatan peneliti terdapat tiga sikap pada respon pembaca laki laki yaitu, sikap pertama *driven point* jumlah respon pembaca dengan sikap ini berjumlah 15 orang, dengan latar pendidikan S1 menurut dillon (beach 1993) *driven point* adalah sebuah sikap yang mampu melihat makna di dalam sebuah karya sastra (Saraswati, 2011) contoh belum tentu tokoh yang di gambarkan “cuek” selalu berkonotasi terhadap negatif dengan apatis terhadap orang lain namun sikap “cuek” untuk beberapa hal itu diperlukan dengan sikap cuek untuk hal yang negatif itu sangat bagus dengan kita bersikap demikian kita bisa menjauhi hal – hal yang buruk dari lingkungan maupun diri kita.

Sikap kedua yaitu *submassive*, pembaca dengan sikap ini lebih mendominasi dengan pendidikan SMA dengan jumlah 15 respon pembaca laki laki, pembaca dikatakan *submmasive* yaitu hanya membaca sebuah karya tanpa ada

pelajaran yang bisa di ambil pada sebuah karya sastra alasan yang paling dominan adalah mereka memang tidak terlalu menyukai sebuah karya sastra .

Sikap ketiga yaitu *digger for secret*, untuk sikap ini lebih di dominasi oleh mahasiswa s2 dengan jumlah 5 responden karena untuk menelaah sebuah makna, yang pengarang sampaikan pada karya sastranya harus memiliki pengetahuan di bidang sastra dengan cukup mumpuni serta bukan hanya sebagai seorang penikmat namun juga sebagai pemikir, itu sebabnya pembaca dengan sikap seperti ini digolongkan sebagai pembaca integratif (Ghazali, 2014)

Untuk latar belakang pekerjaan guru mengambil sikap *driven point* dengan jumlah 5 orang, pembaca lebih melihat makna dalam karya sastra misalnya kasih sayang yang dihadirkan dari tokoh ayah dan ibu ke pada anaknya yang itu dinilai positif dan cenderung baik untuk I contoh oleh orang tua lain.

e. Resepsi konteks sosial pada novel cyber “ Mariposa”

Dari keseluruhan novel ini menceritakan kisah percintaan SMA sudah tentu pembaca dengan latar belakang SMA meliputi apa yang tokoh utama gambarkan pada karya novel tersebut, misalnya tokoh utama yang merupakan siswa SMA yang paling terkenal di sekolah tersebut, perasaan iri dari tokoh lain atas pencapaian-pencapaian yang didapatkan oleh tokoh utama sehingga berusaha untuk membully dan menghancurkan reputasi baik tokoh utama. Konteks sosial seperti ini merupakan hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan menurut responden mereka juga pernah mengalami membully.

Bagi responden dengan latar belakang pendidikan S1 maupun S2 dan

dosen mereka menyukai beberapa kutipan pada novel tersebut dengan penggambaran aspek spritual misalnya ketika tokoh utama Iqbal memiliki cita – cita sebagai astronot , tokoh utama berjuang secara giat untuk mengapai apa yang sudah dia cita citakan, yang kedua datang dari tokoh acha sebuah tokoh yang tidak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuai hal yang dia inginkan walaupun dengan berbagai cobaan yang datang dia tetap semangat dan terus maju, dengan kedua contoh dapat kita tarik simpulan bahwa sebuah cita – cita hanya akan sebagai sebuah mimpi ketika kita tidak berjuang sekuat tenaga untuk meraihnya, dengan cerita demikian ada poin plus terhadap novel ini. namun ada dua yang melihat tokoh secara aspek eksperiensial yaitu proses membandingkan dan memahami , satu orang sudah membaca secara keseluruhan dan menghubungkan dan memahami secara perasaan, dari segi psikologis dapat diidentifikasi bahwa para pembaca s1 dan s2 termasuk pembaca dengan tipe pemikir dan penafir.

Bagi responden dengan latar guru konteks sosial yang dihadirkan pada novel ini adalah mengkritisi hal hal percintaan di SMA misalnya tokoh utama memiliki sebuah pasangan dan terjadi konflik antara keduanya sehingga ketika bersekolah tokoh acha tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diajarkan melainkan berfikir bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan pacarnya, dengan kejadian ini menurut pendapat responden, sebuah percintaan di dalam bangku sekolah itu tidak bagus sebab dapat membuat siswa kurang fokus dan juga ditakutkan dapat menjurus kepada hal hal yang negatif

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dikemukakan di atas mengenai resepsi pembaca pria terhadap novel cyber “mariposa” yang di publikasi pada situs

wattpad dengan jumlah sample data sebanyak 40 orang dengan latar belakang pendidikan SMA, S1 maupun S2 dengan status pelajar namun 5 lainnya berprofesi menjadi guru sekolah.

Dalam memberikan resepsi terhadap karya sastra ini lebih mendominasi terhadap unsur konseptual berupa tokoh, alur, konteks sosial dan bahasa. Adapun kesan terhadap tokoh mempunyai dua tanggapan berbeda , pertama berpendapat bahwa tokoh yang dihadirkan pada novel ini mempresentasikan apa yang saat ini terjadi pendapat kedua menyatakan bahwa tokoh tokoh yang dihadirkan sedikit kurang masuk akal dan digambarkan terlalu sempurna di berbagai aspek.

Mengenai alur yang dihadirkan pada karya cybersastra ini semua responden sepakat berpendapat bahwa alur maju adalah alur yang tergambar pada novel ini, namun sebagian juga ada yang berpendapat alur cerita sedikit membosankan di awal hingga pertengahan novel untuk keseluruhan sudah sangat bagus.

Dari segi bahasa yang digunakan pada novel ini menggunakan bahasa kekinian memang untuk resepsi sastra rentan umur 18 sampai 25 tahun akan paham dan mudah mengerti apa yang disampaikan penulis akan tetapi untuk rentan usia 30 tahun mengalami kesulitan memahami istilah asing pada novel tersebut.

Konteks sosial yang dihadirkan pada novel ini sangat baik para pembaca sepakat akan hal itu dan beberapa nilai nilai spiritual bisa diambil nilai positifnya meskipun nilai negatif juga pada karya tersebut.

Dari segi sikap ketika membaca novel ada tiga yaitu driven point sikap ini cenderung dipakai oleh mahasiswa s1 berjumlah 15 dan guru 5 orang , sikap driven of secret mahasiswa s2 berjumlah 5

orang dan siswa SMA bersikap submasive berjumlah 15.

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh dapat disimpulkan bahwa novel cyber yang di publikasi melalui watsapp yang berjudul “mariposa” dapat di terima dengan cukup positif.

DAFTAR PUSTAKA

Chamalia, A., Muzakka, M., & Falah, F. (2019). *Analisis Tanggapan Pembaca Cerita Wattpad A Baby Sitter's Diary Karya Prohngs (Kajian Resepsi Sastra)*.

Ghazali, A. S. (2014). Pembelajaran Membaca Kritis Integratif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Strategi Pembelajaran Bahasa Kurikulum 2013 (the Learning of Integrative Critical Reading Through the Problem-Based Learning: the Strategy of Language Learning of Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 3.
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3784>

Khairuzzaman, M. Q. (2016). *FIKSIMINI BERBASIS CYBERSASTRA DAN LOCAL WISDOM SEBAGAI MODEL LITERASI MUTAKHIR ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR*. 4(1), 64–75.

Matematika, D. P., Bone, S. M., & Email,

C. A. (2018). *LOGIS*. 2(2), 169–182.

Munaris. (2011). Resepsi pembaca terhadap unsur fakta cerita dalam novel. *Litera, Volume 10*, 171–182.

Saraswati, E. (2011). Resepsi Estetis Pembaca Terhadap Novel Supernova Karya Dee. *Atavisme*, 14(2), 156–169.

<https://doi.org/10.24257/atavisme.v14i2.66.156-169>

Sastra, P. (n.d.). *PEMANFAATAN KARYA SASTRA ARAB ONLINE* Kamal Yusuf, M. Hum *). 1362–1369.

Suprayetno, E. (2018). Cyber Sastra: Perlawanan Terhadap Hegemoni Dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Komposisi*, 3(2), 106–109.

Surau, R., Karya, K., & Navis, A. A. (2020). *ANALISIS STRUKTUR ALUR KUMPULAN CERPEN*. 6(2), 62–70.

Tamrin, A. F., & Basri, B. (2020). Respon Pembaca Wanita Terhadap Novel Di Situs Wattpad. *Bindo Sastra*, 4(1), 8–16.

Tirotchi, S. (2018). *Teens, Media and Collaborative Cultures. Exploiting Teens' Transmedia Skills in the Classroom*. 93.

Widodo Joko dan Saraswati Ekarini. (n.d.). *pola penerimaan teks estetika resepsi*.